

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal mempunyai peranan sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan dan alternatif bagi para investor. Menurut Pradipta dan Suardana (2015), pasar modal di Indonesia berperan besar terhadap perekonomian negara. Adanya pasar modal, investor dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas yang tersedia. Pasar modal juga membantu keberlangsungan alternatif pendanaan berupa kegiatan beroperasi dan mengembangkan bisnis perusahaan.

Pengertian pasar modal menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan surat berharga, perusahaan publik yang berkaitan dengan surat berharga yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan surat berharga. Pengertian surat berharga dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yaitu surat pengakuan hutang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit atau setiap derivatif nya atau kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang.

Pengertian pasar modal menurut Azis, *et.al* (2015:15) yaitu pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik obligasi, saham, reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Menurut Martalena dan Malinda (2011:2) yaitu pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan. Baik obligasi, saham, reksadana dan instrument derivatif.

Salah satu dari instrumen pasar modal yaitu saham. Menurut Fahmi (2015:80), saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selebar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual. Lalu menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:5), saham merupakan tanda

penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Informasi laporan keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh para investor sebagai pertimbangan sebelum mereka benar-benar menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, karena informasi tersebut akan menjadi pertimbangan untuk melakukan investasi (Yuliantari dan Sujana, 2014).

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:149), untuk melakukan analisis dan memilih saham, terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Tentunya investor perlu membekali dirinya dengan memahami dua metode analisis saham yang akan diaplikasikan, maka risiko terkait transaksi saham dapat dicegah. Bahkan bukan tidak mungkin, dana yang dimiliki berpotensi untuk berkembang pesat. Investor cukup memilih metode yang mampu dipahami dan diterapkan dalam memprediksi nilai yang terkandung dalam saham yang akan dibelinya (Tryfino, 2009:8).

Menurut Jogiyanto (2013:235), *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return* menggambarkan hasil yang diperoleh investor dari investasi yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu, yang terdiri dari *capital gain* dan *yield* (Jogiyanto, 2014:242).

Menurut Hermuningsih (2012: 80), *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh investor sehubungan dengan penjualan saham di pasar sekunder yang dilakukan, dengan kondisi harga jualnya di atas harga beli. Salah satu cara investor untuk mendapatkan keuntungan saham dalam bentuk *capital gain* adalah dengan membelinya disaat harga rendah dan menjualnya disaat harga tinggi.

Menurut Irham Fahmi (2014:273), *dividend yield* adalah dividen yang dibayar dalam bentuk uang tunai atau dividen yang dinyatakan dan dibayarkan pada jangka waktu tertentu dan dividen tersebut berasal dari dana yang diperoleh secara legal. Lalu menurut Rudianto (2012:290), *dividend yield* (dividen tunai) yaitu bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang

tunai. Sebelum dividen dibagikan, perusahaan harus mempertimbangkan ketersediaan dana untuk membayar dividen.

Masyarakat khususnya investor, sedang dihadapkan pada ekspektasi berupa tujuan menanamkan modal untuk mendapatkan *return* yang tinggi dengan tingkat risiko yang rendah. Hal tersebut akan bertentangan dengan prinsip dasar investasi yaitu *High Risk High Return*. Prinsip ini menggambarkan hubungan antara risiko dan *return* dalam investasi saham. Calon investor dapat mendapatkan *return* yang tinggi, hanya bila mau menerima risiko yang tinggi pula.

Semakin besar *return* yang diharapkan, semakin besar pula risikonya sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko (Jogiyanto, 2014:240). Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi, maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah (Arista dan Astohar, 2012). Investor sering dihadapkan pada ketidakpastian antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya.

Fenomena yang terjadi saat ini, yaitu menunjukkan bahwa penurunan *return* saham terjadi pada perusahaan subsektor *food and beverages*. Harga saham PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) anjlok seiring dengan ramainya pemberitaan mengenai anggapan dukungan Sari Roti terhadap aksi damai 2 Desember 2016. Harga saham ROTI anjlok 20 poin menjadi 1.32% ke Rp 1500. Harga saham ROTI sempat menyentuh level terendahnya di Rp 1500 dan tertingginya di Rp 1525. Saat aksi 2 Desember, banyak pedagang gerobak Sari Roti berjejer dan membagi-bagikan roti secara gratis alias tidak dipungut biaya. Pihak Sari Roti menyatakan aksi itu bukan dari mereka sebagai produsen (www.news.detik.com, 2016).

Fenomena lainnya terjadi pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) dan PT. Delta Djakarta (DLTA) yang harga sahamnya kembali melemah karena Kementerian Perdagangan melarang penjualan minuman beralkohol di gerai ritel dan pengecer. Dalam penutupan perdagangan saham pada Kamis (16/4), harga saham MLBI tercatat turun 1.04% menjadi Rp 9500 dari Rp 9600. Sementara itu, harga saham DLTA tepantau melemah 0.18% menjadi Rp 279500 Rp 280000. Hal

itu berawal dari Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 06/M-DAG/PER/1/2015 tentang pengendalian dan pengawasan terhadap pengadaan, peredaran, dan penjualan minuman beralkohol yang berlaku tiga bulan sejak diundangkan pada Januari 2015.

Harga saham MLBI yang dikenal dengan produk bir Heineken dan Bintang, telah melemah 19.16% dari Rp 11875 menjadi Rp 9600 pada penutupan Rabu (15/4). Sementara itu, harga saham DLTA telah anjlok 22.22% dari Rp 360000 sejak Permendag itu diundangkan, menjadi Rp 280000. Pada hari ini, dengan mulai diberlakukannya Peraturan Menteri Perdagangan tersebut, kedua saham emiten itu tercatat kembali melemah sejak pembukaan perdagangan.

Harga saham (MLBI) melemah 1.04%, sedangkan harga saham (DLTA) turun 0.18% dalam pembukaan. “Saya memperkirakan, pelemahan harga saham ini bakal berlangsung dalam jangka pendek hingga menengah. Kinerja penjualan perseroan bakal sedikit terganggu jika perseroan tak juga mulai mencari strategi baru.” ujar analis PT. Investa Saran Mandiri Kiswoyo Adi Joe kepada CNN Indonesia, Kamis (15/4). Penurunan harga saham juga terjadi pada perusahaan PT. Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO) ketatnya persaingan di industri air minum kemasan yang berakibat anjloknya 6 rasio keuangan ALTO menyebabkan harga saham ALTO di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga ikut merosot. Pada periode 2 Januari 2015-20 November 2015, harga saham ALTO turun sebesar 4.06%, dari Rp 344 per unit menjadi Rp 330 per unit. Pada perdagangan sesi I di BEI, saham ALTO tercatat Rp 330 per unit (www.cnnindonesia.com, 2015).

Dari fenomena diatas, dapat dilihat perusahaan-perusahaan *food and beverages* terutama PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI), PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI), PT. Delta Djakarta, Tbk (DLTA) dan PT. Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO) belakangan ini mempunyai jajaran harga saham yang memburuk dikarenakan faktor internal perusahaan seperti penjualan dan laba dan faktor eksternal seperti masyarakat dan peraturan pemerintah, sehingga akan menyebabkan penurunan *return* saham dari perusahaan tersebut.

Adapun hasil *research gap* yang ditemukan berdasarkan antar penelitian yang berbeda :

Penelitian yang ditulis oleh Nela Mirda Wasih, *et.al* (2018) yang mengatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham, penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Soleha (2016). Namun, hal ini berbeda dengan penelitian yang ditulis oleh Safitri, *et.al* (2015), Nesa Anisa (2015) dan Najmiyah (2014) yang mengatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang ditulis oleh Putra dan Kindangen (2016) yang mengatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham, penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Ismayanti dan Yusniar (2014). Namun, hal ini berbeda dengan penelitian yang ditulis oleh Wasih, *et.al* (2018), Mahardika dan Artini (2017) yang mengatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang ditulis oleh Putu Imba Nidianti (2015) yang mengatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian yang ditulis oleh Mochammad Ridwan Ristyawan (2019), Gunawan dan Hardyani (2014) yang mengatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Setelah diketahui fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang ditemukan *research gap*, yaitu adanya hasil penelitian yang tidak konsisten antara satu dengan yang lainnya, maka peneliti ingin berfokus untuk menguji pengaruh *Price to Book Value*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return Saham*.

Peneliti memilih variabel independen PBV, NPM dan DAR karena rasio-rasio keuangan tersebut menjadi tolak ukur seorang investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Peneliti memilih variabel dependen *return* saham karena *return* saham menjadi acuan dan salah satu alasan bagi para investor untuk berinvestasi.

Peneliti memilih tahun pengamatan dari tahun 2014-2018, karena peneliti meyakini dalam jangka waktu 4 tahun hasil yang diperoleh lebih efektif dan spesifik. Peneliti memilih sampel perusahaan *Food & Beverages* karena dalam kondisi krisis ekonomi sekalipun, perusahaan *Food & Beverages* tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul **“Pengaruh PBV, NPM dan DAR Terhadap Return Saham Perusahaan Subsektor Food & Beverages yang terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2018”**.

1.2. Perumusan Masalah Pokok Penelitian

Berdasarkan masalah pokok diatas, adapun spesifikasi masalah yang diteliti adalah :

1. Apakah pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham* perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018?
2. Apakah pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018?
3. Apakah pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return Saham* perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018?
4. Apakah pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return Saham* perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Terkait dengan permasalahan yang dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Price to Book Value* (PBV) mempengaruhi *return* saham.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) mempengaruhi *return* saham.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempengaruhi *return* saham.
4. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempengaruhi *return* saham.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, yaitu :

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui dan menambah wawasan mengenai pengaruh PBV, NPM dan DAR terhadap *return* saham perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI, serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis yang dipelajari di perkuliahan.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi tambahan literatur bagi mahasiswa yang melakukan penelitian mengenai pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *return* saham.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan, pedoman, tatacara berinvestasi dan diharapkan juga tumbuhnya kemauan calon investor untuk menanamkan sebagian uangnya di pasar modal.